

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Apa'an adalah salah satu desa yang terdaftar di Kecamatan Pangarengan, Kabupaten Sampang. Secara geografis, desa ini terletak di dataran rendah di pesisir selatan Pulau Madura. Desa ini memiliki beragam profesi, termasuk buruh industri dan bangunan, guru, wiraswasta, pedagang, nelayan, pegawai negeri sipil, dan lainnya. Masyarakat di daerah pesisir ini umumnya bergantung pada profesi sebagai petani atau petambak garam. Mereka memilih pekerjaan ini karena dapat memanfaatkan lingkungan sekitar untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka sehari-hari. Selain itu, Desa Apa'an memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, tercermin dari meningkatnya jumlah anak yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Kecamatan Pengarengan di Kabupaten Sampang adalah salah satu pusat produksi garam di Jawa Timur, terletak 9 km di barat kota Sampang (ibu kota Provinsi Jawa Timur). Wilayah ini memiliki luas 42,69 km² dan secara administratif terdiri dari 6 desa/kelurahan. Kabupaten Sampang berbatasan dengan:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Torjun
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Sampang
3. Sebelah Barat Kecamatan Sreseh dan Kecamatan Jrengik
4. Sebelah Selatan Selat Madura.³⁶

³⁶ Moh. Yusuf, Selaku Operator Desa Apaan, Wawancara Langsung, (Tanggal 22 April, 2023).

Kecamatan Pengarengan di Kabupaten Sampang memiliki posisi strategis dan aksesibilitas yang baik, memberikan peluang besar untuk pengembangan ekonomi melalui keterkaitan wilayah, terutama dengan daerah-daerah yang mendukung pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya. Berikut adalah gambaran administratif Kabupaten Sampang, khususnya Kecamatan Pengarengan:

1. Kondisi Fisik Wilayah

a. Topografi dan Kelerengan

Pengembangan lahan pertanian sangat sesuai dengan topografi Kabupaten Sampang yang umumnya datar dan bergelombang. Areal datar sangat ideal untuk penanaman padi atau pengembangan persawahan. Ketinggian wilayah Kabupaten Sampang berkisar antara 0 hingga 300 meter di atas permukaan laut. Kecamatan Pangarengan, yang merupakan kecamatan terluas di Kabupaten Sampang dengan luas wilayah 5.849 hektar, termasuk dalam kategori datar. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Kondisi kelerengan yang ada di Kabupaten sampang bervariasi antara datar; dan bergelombang curam dan sangat curam klasifikasi yaitu :

- 1) Kelerengan 0-2% mencakup area seluas 37.785,64 hektar, atau sekitar 31,40 persen dari total luas wilayah, kecuali daerah yang tergenang air. Wilayah dengan kelerengan ini sangat cocok untuk pertanian tanaman semusim.
- 2) Kelerengan >2-15% mencakup area seluas 67.807,14 hektar, atau 53,86 persen dari total luas wilayah, yang sangat cocok untuk usaha pertanian dengan memperhatikan pengelolaan tanah dan air. Selain itu, kemiringan ini juga ideal untuk pembangunan konstruksi atau permukiman.

- 3) Kelerengan >15-40% mencakup area seluas 15.246,93 hektar, atau 12,67 persen dari total luas wilayah. Wilayah ini cocok untuk pertanian tanaman keras atau tahunan, namun rentan terhadap erosi dan memiliki kapasitas penahan air yang rendah. Oleh karena itu, lahan ini kurang cocok untuk digunakan dalam konstruksi.
- 4) Kelerengan >40% mencakup area seluas 2.490,03 hektar, atau 2,07 persen dari total luas wilayah. Wilayah ini tergolong sangat terjal dan termasuk dalam kategori lahan konservasi karena sangat rentan terhadap erosi. Biasanya, permukaan tanah di area ini berbatu, memiliki run-off yang tinggi, dan kapasitas penahan air yang rendah. Oleh karena itu, lahan ini tidak cocok untuk konstruksi. Daerah ini sebaiknya dikelola sebagai hutan untuk berfungsi sebagai perlindungan hidrologis dan menjaga keseimbangan ekosistem serta lingkungan.

Kelerengan sangat mempengaruhi kondisi drainase, yaitu keadaan di mana sebagian permukaan tanah tergenang air pada waktu tertentu, kecuali untuk kolam dan sejenisnya. Kualitas drainase di suatu area dipengaruhi oleh kemiringan tanah; semakin tinggi dan bervariasi kemiringannya, biasanya drainasenya semakin baik. Variasi topografi di Kabupaten Sampang, yang berkisar dari datar hingga curam, memberikan keuntungan dalam hal ketergantungan pada drainase.

b. Iklim dan Curah Hujan

Iklim Kabupaten Sampang mirip dengan iklim di wilayah lain di Pulau Madura secara keseluruhan. Hal ini dapat dilihat dari suhu udara maksimum yang mencapai 21°C, suhu udara minimum 33°C, serta curah hujan tahunan yang berkisar antara 1.200 mm hingga 1.700 mm.

c. Hidrologi

Secara umum, kondisi hidrologi di Kecamatan Pangarengan, Desa Apa'an, Kabupaten Sampang sangat dipengaruhi oleh tipe iklim dan kondisi geologis setempat. Hidrologi permukaan dipengaruhi oleh sungai-sungai dengan debit kecil, yang disebabkan oleh sempitnya area aliran sungai dan sistem sungainya sebagai wilayah tangkapan air. Kondisi ini menyebabkan terbentuknya banyak aliran sungai.

Air tanah bebas ditemukan pada endapan aluvial dan endapan pantai. Kedalaman air tanah bervariasi secara signifikan, tergantung pada kondisi dan jenis lapisan batuan di sekitarnya.

2. Sentra Industri di Kecamatan Pangarengan

Kecamatan Pangarengan terdiri dari enam desa dan memiliki berbagai jenis industri yang berperan penting dalam mendukung ekonomi wilayah Pangarengan. Di antara jenis industri di Kecamatan Pangarengan adalah: Petani sawah di Desa Pacanggaan, serta peternak ayam di Desa Panyerangan. Sementara itu, Desa Apa'an, Desa Gulbung Pangarengan, dan Desa Ragung memiliki mata pencaharian sebagai petambak garam dan petambak ikan.

Kecamatan Pangarengan memiliki produksi garam tertinggi dibandingkan kecamatan lain di Kabupaten Sampang, terutama dari Pangarengan, Gulbung, Ragung, dan Apa'an, yang telah lama dikenal baik di pasar lokal maupun regional. Meskipun produksi garam di wilayah ini pernah sangat baik, dalam beberapa tahun terakhir produksi semakin menurun akibat harga jual garam yang menurun. Tengkulak atau pebisnis yang memiliki lahan kosong seringkali menimbun garam yang dibeli dari petani untuk dijual saat harga garam naik. Di

Desa Pangarengan, Apa'an, Gulbung, dan Ragung, Kecamatan Pangarengan, Kabupaten Sampang, mayoritas penduduknya adalah petani, terutama petani garam dan ikan. Keberadaan pertanian ini telah ada sejak lama, sehingga sangat disayangkan jika pertanian garam tersebut tidak dipertahankan.

Berdasarkan data monografi di Kecamatan Pangarengan, batas- batas wilayah Kecamatan Pangarengan adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Torjun
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Sampang
- 3) Sebelah Barat Kecamatan Sreseh dan Kecamatan Jrengik
- 4) Sebelah Selatan Selat Madura.

3. Sarana dan Prasarana Kecamatan Pangarengan

Sarana dan prasarana adalah elemen yang sudah ada dan dirancang untuk mempermudah pelaksanaan suatu aktivitas. Adanya sarana prasarana di Kecamatan Pangarengan memberikan manfaat bagi perkembangan wilayah ini untuk menjadi lebih maju. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa dengan adanya sarana prasarana, aktivitas masyarakat dapat berlangsung dengan lebih efektif. Sarana dan prasarana yang ada di Kecamatan Pangarengan adalah sebagai berikut:

a. Alat Transportasi

Kecamatan Pangarengan, berbagai jenis sarana transportasi tersedia untuk mendukung mobilitas penduduk. Termasuk di dalamnya adalah kendaraan roda dua yang digunakan untuk aktivitas sehari-hari seperti berbelanja di pasar, pergi ke sawah, atau ke tambak. Selain itu, banyak warga yang memiliki kendaraan pribadi, baik motor maupun mobil. Dengan adanya sarana transportasi pribadi ini,

masyarakat dapat mencari pekerjaan di luar wilayah kecamatan jika pekerjaan di Pangarengan tidak mencukupi kebutuhan mereka, seperti bekerja di kantor atau menjadi guru.

b. Pasar

Kecamatan Pangarengan, terdapat pasar yang digunakan oleh warga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Keberadaan pasar memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, baik di desa-desa sekitarnya maupun di seluruh wilayah Kecamatan Pangarengan, terutama dalam hal ekonomi. Pasar berfungsi sebagai pusat interaksi sosial dan transaksi jual-beli barang, yang melibatkan penduduk lokal serta orang-orang dari luar daerah. Bagi petani garam, pasar merupakan tempat yang sangat penting untuk menjaga keberlanjutan usaha mereka, khususnya dalam memperoleh peralatan yang diperlukan untuk produksi garam.

c. Alat Komunikasi

Di Kecamatan Pangarengan, sarana komunikasi utama adalah perangkat elektronik, khususnya handphone (Hp). Saat ini, handphone telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari bagi sebagian besar penduduk desa di Kecamatan Pangarengan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.

4. Tingkat Pendidikan Desa Apa'an

Sebagian besar masyarakat di Apa'an, Pangarengan, menyelesaikan pendidikan di MTS atau MA, sementara beberapa petani garam bahkan hanya berpendidikan hingga SD atau MI. Beberapa tokoh masyarakat yang diteliti umumnya adalah lulusan pondok pesantren yang kemudian beralih menjadi

petambak garam. Sementara itu, tengkulak di daerah tersebut biasanya berpendidikan MA atau SMA, namun tidak selalu memiliki pemahaman mendalam tentang hukum Islam, terutama terkait praktik penimbunan (ikhtikar).³⁷

5. Kondisi Keagamaan Desa Apa'an

Kondisi keagamaan di Desa Apa'an, Kecamatan Pangarengan, menunjukkan bahwa mayoritas penduduknya beragama Islam, sama seperti di Desa Pacanggaan dan Desa Ragung yang terletak di sekitarnya. Hal ini tercermin dari banyaknya aktivitas keagamaan yang berlangsung di desa, termasuk adanya langgar atau mushalla untuk ngaji anak-anak dan pondok pesantren di Dusun Ombul. Walaupun jumlah santri di pondok pesantren tersebut tidak banyak, keberadaannya menegaskan komitmen masyarakat terhadap pendidikan agama. Selain itu, Desa Apa'an, khususnya di Dusun Ombul, juga memiliki sekolah sore (Madrasah Diniyah) yang jumlahnya lebih banyak dibandingkan sekolah umum, yang mendukung semangat belajar anak-anak di komunitas tersebut.

6. Proses Pembuatan Garam

Berbagai metode pembuatan garam telah dikenal manusia sejak zaman dahulu. Dalam tulisan ini, akan dibahas secara singkat proses pembuatan garam dengan menggunakan teknik penguapan matahari (solar evaporation). Metode ini dianggap tetap relevan untuk diterapkan dalam konteks perkembangan teknologi dan ekonomi saat ini.³⁸ Adapun proses pembuatan garam atau penambakan garam, sebagai berikut:

³⁷ Moh. Yusuf, Selaku Operator Desa Apa'an, Wawancara Langsung, (Tanggal 22 April, 2024).

³⁸ Agustinus Guntur Seto Aji, "Pengaruh Pembukaan Atap dan Katup Aliran pada Peralatan Pembuatan Garam Terhadap Volume Air Laut" Skripsi (Yogyakarta, Fak. Sains dan Teknologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2013), h.10.

- a. Proses pembuatan garam
- b. Pengeringan Lahan
- c. Pengolahan Air Peminian/Waduk
 - 1) Pemasukan air laut ke peminian
 - 2) Pemasukan air laut ke lahan kristalisasi
 - 3) Pengaturan air di peminian
- d. Proses Kristalisasi
- e. Proses Pungutan
 - 1) Umur kristal garam minimal 10 hari secara rutin
 - 2) Pengaisan garam dilakukan hati-hati dengan ketebalan air meja cukup atau 3-5 cm.
 - 3) Angkut garam dari meja ke timbunan membentuk profil (ditiriskan), kemudian diangkut ke gudang atau siap untuk proses pencucian.

B. Paparan Data

1. Upaya Pengeolaan Sumber Daya Alam dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi

Sebagian besar penduduk Desa Apa'an menganut agama Islam, dan tingkat pendidikan di desa tersebut umumnya rendah, dengan banyak masyarakat hanya menyelesaikan pendidikan hingga SMA, bahkan ada yang hanya sampai SMP. Hal ini disebabkan oleh masalah ekonomi, di mana banyak anak harus berhenti sekolah untuk membantu orang tua mereka di tambak guna mencari penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sebelum masyarakat mengetahui strategi pengelolaan, tingkat kesejahteraan mereka terbilang rendah,

karena meskipun memiliki tambak, mereka masih kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari dan harus mencari pekerjaan sampingan. Kondisi ekonomi masyarakat sebelumnya sangat rendah, dengan banyak yang belum memiliki penghasilan tetap. Untuk mengatasi masalah tersebut, masyarakat di Desa Apa'an berusaha mencari solusi dengan memanfaatkan sumber daya alam dan menerapkan strategi pengelolaan yang lebih baik.

Alasan sebagian responden memilih profesi ini bukan hanya untuk memperoleh pendapatan pribadi tetapi juga untuk mendukung pendapatan keluarga. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Amiruddin (38 tahun) dalam wawancara mengenai preferensi masyarakat untuk menjadi petani garam, ia menyatakan bahwa:

“Ya, mayoritas petani garam di sini adalah laki-laki. Saya bekerja di lahan milik mertua saya, membantu mengelola tambak garamnya. Luas tambak garam tersebut sekitar 6 petak, dan setiap kali produksi biasanya menghasilkan 7 karung per petak. Ada dua orang yang bekerja di tambak tersebut. Kami mulai bekerja di tambak pada pukul 7 pagi, pulang untuk makan siang sekitar pukul 10, dan kemudian kembali bekerja lagi.”³⁹

Hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa mayoritas petani garam di Desa Apa'an adalah laki-laki. Para laki-laki ini berperan sebagai tulang punggung keluarga yang bertanggung jawab untuk menyediakan nafkah bagi istri dan anak-anak mereka.

Petani garam di Desa Apa'an umumnya memiliki pekerjaan sampingan. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Basri (43 tahun) dalam wawancara mengenai hasil pendapatan dari profesi sebagai petani garam, yang menyatakan bahwa:

“Saya bekerja di lahan milik orang lain yang dibagi menjadi beberapa petak. Biasanya, dalam satu kali produksi, kami dapat menghasilkan lebih dari 300 karung garam, tergantung pada kondisi cuaca. Penghasilan saya juga

³⁹ Bapak Amiruddin, selaku petani garam, wawancara langsung (Tanggal 24 April, 2024)

mengikuti pembagian yang sama, dengan bos membagi hasil secara rata 50/50. Ketika bukan musim garam, kami biasanya bekerja sebagai tukang bangunan agar ibu di rumah bisa memasak.”⁴⁰

Hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar petani garam di Desa Apa'an bekerja di lahan milik orang lain. Ketika bukan musim produksi garam, masyarakat di desa tersebut mencari pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka, seperti menjadi kuli bangunan, penjual ikan, dan pekerjaan lainnya.

Berdasarkan penuturan informan dan hasil observasi di lapangan, dapat dipahami bahwa masyarakat merupakan sistem sosial yang terdiri dari bagian-bagian atau elemen yang saling terhubung dan berfungsi dalam keseimbangan. Dalam konteks ini, sebagian besar petani garam di Desa Apa'an bertahan hidup dengan menjalankan berbagai profesi, seperti menjadi petani jagung atau padi serta tukang bangunan, karena garam bukanlah sumber pendapatan utama mereka. Proses produksi garam hanya berlangsung sekali setahun. Para petani garam menetapkan tujuan atau target tertentu dan berusaha menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran mereka.

Seperti apa yang diungkapkan oleh Bapak Bakhtiar (51 Tahun) yang di wawancarai tentang waktu idel dalam memproduksi garam menyatakan bahwa:

“Produksi garam dilakukan sekali setahun, biasanya dari bulan Juni hingga November, sementara pada bulan Desember hingga Mei, sebagian tambak digunakan untuk budidaya ikan bandeng. Saya memiliki lebih dari 10 tambak garam dan meskipun banyak pekerja yang membantu, saya juga tetap terlibat langsung dalam pekerjaan tambak. Garam biasanya dapat dipanen setiap 4-5 bulan, tergantung pada kondisi cuaca. Tahun lalu, meskipun diperkirakan akan musim panas, ternyata musim hujan, yang berdampak pada penurunan hasil produksi garam. Biasanya, sekali produksi menghasilkan sekitar 500 karung, namun tahun lalu hanya

⁴⁰ Bapak Basri, selaku petani garam, wawancara langsung (Tanggal 26 April, 2024)

mencapai 300 karung. Kerugian finansial tidak terlalu besar, tetapi kerugian waktu adalah yang paling signifikan.”⁴¹

Hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa cuaca memiliki dampak besar terhadap kualitas dan produksi garam. Para petani mengalami kerugian ketika musim hujan berlangsung lama. Salah satu kelemahan yang dihadapi petani garam adalah ukuran gudang penyimpanan yang kecil, sehingga tidak mampu menampung hasil produksi garam dalam jumlah besar. Gudang penyimpanan yang ada hanya digunakan untuk menyimpan sebagian dari hasil produksi, sementara sebagian besar hasil produksi langsung dijual kepada pedagang pengepul.

Artinya, saat panen atau produksi garam melimpah, harga jual akan mengalami penurunan. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan penundaan penjualan dengan menyimpan produksi garam yang berlimpah. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Irfan (43 tahun) dalam wawancara mengenai penurunan harga jual garam ketika panen melimpah, di mana ia menyatakan bahwa:

“Saya adalah pemilik tambak garam dengan lima pekerja. Tambak garam saya tidak terlalu besar, dan sekali produksi menghasilkan sekitar 80 karung. Saat musim produksi garam, harga jual biasanya menurun, jadi saya menahan hasil produksi hingga harga naik. Pada musim produksi, harga garam per karung biasanya sekitar tiga ribu, sementara di luar musim bisa mencapai 10-15 ribu per karung.”⁴²

Hasil wawancara berikut peneliti menyimpulkan bahwa musim produksi garam sangat memengaruhi harga jual garam. Ketika musim produksi garam melimpah, pemilik tambak garam biasanya memilih untuk menahan garam mereka hingga harga jual meningkat.

⁴¹ Bapak Bakhtiar, selaku pemilik tambak garam, wawancara langsung (tanggal 28 April, 2024)

⁴² Bapak Irfan, selaku pemilik tambak garam, wawancara langsung (30 April, 2024)

Inti dari pencapaian dalam penyelenggaraan pemerintahan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan berfungsi sebagai indikator utama dalam menilai keberhasilan suatu pemerintahan.

2. Sistem Pengelolaan Sumber Daya Alam yang ada di Desa Apaan

Sistem pengelolaan merujuk pada metode atau pendekatan yang diterapkan oleh masyarakat Desa Apa'an dalam mengatur sumber daya alam, terutama dalam produksi garam, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Menurut Bapak Bakhtiar (51 tahun), yang diwawancarai mengenai pentingnya diversifikasi pendapatan bagi petani garam, beliau menyatakan bahwa:

“Menurut pendapat saya, diversifikasi pendapatan sangat krusial untuk mengurangi risiko ekonomi yang kami alami. Karena produksi garam hanya berlangsung pada periode tertentu, memiliki pekerjaan sampingan di luar musim produksi garam membantu kami untuk tetap mendapatkan penghasilan dan menafkahi keluarga sepanjang tahun.”⁴³

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Bakhtiar, dapat disimpulkan bahwa sistem pengelolaan di Desa Apa'an adalah metode atau pendekatan yang digunakan oleh masyarakat untuk mengelola sumber daya alam, khususnya dalam produksi garam, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan mereka. Bapak Bakhtiar (51 tahun) menjelaskan bahwa diversifikasi pendapatan sangat penting bagi petani garam, karena produksi garam hanya berlangsung pada periode tertentu. Oleh karena itu, memiliki pekerjaan sampingan di luar musim produksi garam membantu mereka untuk tetap memperoleh penghasilan dan menafkahi keluarga sepanjang tahun.

Sistem pengelolaan juga mencakup pemahaman mengenai dampak cuaca terhadap produksi garam. Musim hujan yang berkepanjangan dapat mengurangi

⁴³ Bapak Bakhtiar, selaku pemilik tambak garam, wawancara langsung (30 Juli, 2024)

hasil produksi, sehingga pengelolaan waktu dan sumber daya menjadi sangat penting untuk memastikan keberlanjutan produksi. Menurut Bapak Bakhtiar (51 tahun), yang diwawancarai tentang cara mengelola pengaruh cuaca terhadap produksi garam, beliau menyatakan bahwa:

“Kami secara rutin memantau prakiraan cuaca dengan seksama. Jika memungkinkan, kami menyiapkan tambak dengan menambahkan terowongan atau bendungan kecil untuk mengontrol masuknya air hujan yang berlebihan. Selain itu, kami juga menyesuaikan jadwal panen dan perawatan tambak sesuai dengan ramalan cuaca. Sebagai contoh, jika diperkirakan cuaca buruk akan datang, kami mempercepat proses panen garam yang sudah siap.”⁴⁴

Hasil wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa petani garam di Desa Apa'an sangat bergantung pada strategi pengelolaan yang teliti untuk mengatasi tantangan cuaca, seperti musim hujan yang berkepanjangan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pengelolaan waktu dan sumber daya dalam menjaga kelangsungan produksi garam mereka.

Petani garam menghadapi masalah harga jual yang tidak stabil saat musim produksi melimpah. Contoh nyata dari strategi mereka untuk mengatasi hal ini adalah dengan menunda penjualan dan menyimpan garam sampai harga meningkat, sebagai cara untuk mengelola pasokan dan permintaan demi memaksimalkan pendapatan. Bapak Irfan (43 tahun), saat diwawancarai tentang isu fluktuasi harga jual di musim panen garam yang melimpah, menjelaskan bahwa:

“Kami biasanya memantau pasar dengan seksama. Ketika harga jual garam rendah, kami memilih untuk menyimpan hasil produksi kami. Kami yakin bahwa dengan menunggu beberapa waktu, harga akan kembali naik. Meskipun ini memerlukan kesabaran, hasilnya bisa lebih menguntungkan bagi kami. Selain itu, kami juga berusaha menjalin kerja sama dengan pedagang pengepul yang membeli garam dalam jumlah besar dan

⁴⁴ Bapak Bakhtiar, selaku pemilik tambak garam, wawancara langsung (1 Juli, 2024)

menawarkan harga yang lebih stabil. Ini membantu kami mengurangi risiko fluktuasi harga di pasar terbuka.”⁴⁵

Hasil wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa petani garam di Desa Apa'an menerapkan strategi menunda penjualan dan menyimpan garam untuk mengatur pasokan dan memaksimalkan pendapatan di tengah fluktuasi harga jual. Ini menunjukkan betapa pentingnya pengelolaan yang strategis dalam menghadapi tantangan ekonomi di industri garam.

3. Implementasi Pengelolaan Sumber Daya Alam yang ada di Desa Apaan

Implementasi strategi pengelolaan tambak garam di Desa Apa'an dapat dianggap sebagai upaya nyata atau tindakan konkret dalam menerapkan kebijakan atau rencana yang telah disusun untuk meningkatkan kesejahteraan dan efisiensi produksi garam. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Irfan (43 tahun) dalam wawancaranya tentang pentingnya pelatihan teknik pengelolaan tambak garam, yang menyatakan bahwa:

“Menurut pandangan saya, pelatihan merupakan hal yang sangat krusial bagi kami, para petani garam di Desa Apa'an. Dengan penerapan teknik yang tepat, produksi garam bisa menjadi lebih efisien dan berkelanjutan. Kami dapat memanfaatkan lahan tambak dengan lebih optimal, sehingga hasil produksi dapat meningkat. Manfaat yang diperoleh sangat besar, di antaranya adalah peningkatan produksi garam itu sendiri. Dengan teknik yang benar, kami dapat memperoleh hasil garam yang lebih banyak dari tambak yang sama. Selain itu, efisiensi dalam penggunaan sumber daya seperti air dan pupuk juga sangat penting. Kami dapat mengurangi biaya produksi dan meningkatkan keuntungan.”⁴⁶

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Irfan (43 tahun) mengenai penerapan strategi pengelolaan tambak garam di Desa Apa'an, dapat disimpulkan bahwa pelatihan teknik pengelolaan tambak garam merupakan langkah konkret

⁴⁵ Bapak Irfan, selaku pemilik tambak garam, wawancara langsung (3 Juli,2024)

⁴⁶ Bapak Irfan, selaku pemilik tambak garam, wawancara langsung (4 Juli,2024)

untuk meningkatkan kesejahteraan dan efisiensi produksi garam. Bapak Irfan menekankan bahwa pelatihan ini sangat penting bagi petani garam karena dapat membantu mereka mengoptimalkan penggunaan lahan tambak, meningkatkan hasil garam dari tambak yang sama, dan mengurangi biaya produksi. Dampak dari pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pendapatan petani garam, tetapi juga mendukung keberlanjutan produksi garam secara keseluruhan.

Menurut Bapak Irfan (43 tahun) dalam wawancaranya mengenai infrastruktur penyimpanan dalam industri tambak garam, membangun atau meningkatkan infrastruktur seperti gudang penyimpanan yang lebih besar dan terorganisir dengan baik sangat penting. Dengan fasilitas ini, petani dapat menyimpan produksi garam dalam jumlah besar dan menunggu waktu yang tepat untuk menjualnya.

“Infrastruktur penyimpanan garam di sini masih memerlukan perbaikan. Saat ini, gudang penyimpanan yang ada terbatas dan sering kali tidak mencukupi untuk menampung seluruh hasil produksi garam kami. Akibatnya, kami terkadang terpaksa menjual garam saat harga masih rendah karena tidak dapat menyimpannya untuk menunggu harga yang lebih baik. Dengan adanya gudang yang lebih besar, kami bisa menyimpan garam dalam jumlah yang lebih banyak dan menunggu waktu yang tepat untuk menjualnya dengan harga yang lebih menguntungkan. Hal ini juga membantu kami dalam perencanaan keuangan karena kami dapat menjual garam saat harga sedang tinggi.”⁴⁷

Berdasarkan pernyataan Bapak Irfan (43 tahun) mengenai infrastruktur penyimpanan dalam industri tambak garam di Desa Apa'an, dapat disimpulkan bahwa perlu ada peningkatan pada infrastruktur gudang penyimpanan untuk mendukung kelancaran dan keberlanjutan produksi garam. Bapak Irfan menekankan bahwa infrastruktur penyimpanan yang ada saat ini masih terbatas dan tidak memadai untuk menampung seluruh hasil produksi garam dari para

⁴⁷ Bapak Irfan, selaku pemilik tambak garam, wawancara langsung (5 Juli,2024)

petani di desa tersebut. Keterbatasan ini seringkali memaksa mereka untuk menjual garam saat harga rendah karena tidak memiliki tempat untuk menyimpannya hingga harga naik. Dengan adanya pembangunan atau peningkatan gudang penyimpanan yang lebih besar dan terorganisir dengan baik, para petani garam di Desa Apa'an akan dapat menyimpan produksi garam dalam jumlah besar.

Melakukan pemantauan secara berkala terhadap pelaksanaan strategi-strategi tersebut untuk memastikan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, serta melakukan evaluasi untuk menyesuaikan kebijakan jika diperlukan. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Bakhtiar (51 tahun) dalam wawancaranya mengenai pentingnya pemantauan dan evaluasi dalam penerapan strategi, yang menyatakan bahwa:

“Saya melakukan pemantauan secara rutin untuk memastikan bahwa strategi yang kami terapkan berjalan sesuai dengan rencana. Kami mengevaluasi hasil produksi garam, efisiensi penggunaan sumber daya seperti air dan pupuk, serta keberhasilan dalam menunda penjualan untuk mendapatkan harga yang lebih baik. Saya juga melakukan evaluasi berkala untuk menilai apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai. Jika diperlukan, kami akan melakukan penyesuaian pada kebijakan atau strategi kami. Misalnya, jika strategi menunda penjualan tidak memberikan hasil yang diharapkan, kami akan mencari solusi atau alternatif lain yang lebih efektif.”⁴⁸

Hasil wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa pemantauan dan evaluasi secara rutin dalam penerapan strategi pengelolaan tambak garam sangat penting. Hal ini membantu petani garam, seperti Bapak Bakhtiar, untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan tercapai dan untuk menyesuaikan kebijakan atau strategi jika diperlukan. Dengan pendekatan ini, mereka dapat meningkatkan kinerja dan kesejahteraan dalam industri tambak garam di Desa Apa'an.

⁴⁸ Bapak Bakhtiar, selaku pemilik tambak garam, wawancara langsung (8 juli,2024)

4. Dampak Pengelolaan Sumber Daya Alam Terhadap Perekonomian Masyarakat

Dalam konteks strategi pemerintah untuk memberdayakan masyarakat petani garam di Desa Apa'an, salah satu aspek penting yang harus diperhatikan adalah kesejahteraan para petani. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Abdul Asis (45 tahun) dalam wawancaranya mengenai kesejahteraan petani tambak garam di Kecamatan Pangarengan, yang menyatakan bahwa:

“Hingga saat ini, pemerintah belum sepenuhnya memperhatikan kesejahteraan para petani garam. Para petani sering kali menjual hasil panen mereka kepada pengepul dengan harga yang rendah, karena pemerintah belum sepenuhnya menyediakan atau memfasilitasi peningkatan hasil produksi mereka. Jika kondisi ini dibiarkan, akan berdampak negatif pada kesejahteraan petani dan merugikan masyarakat petani garam di Desa Apa'an. Bantuan yang diberikan pemerintah kepada petani garam sejauh ini hanya berupa terpal untuk proses produksi garam dan gerobak dorong untuk mengangkut hasil panen ke tempat penyimpanan.”⁴⁹

Hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perhatian pemerintah terhadap kesejahteraan masyarakat petani garam masih belum memadai dan belum maksimal. Pemerintah seharusnya lebih aktif dalam mensosialisasikan dan mendukung pengembangan pengelolaan bagi petani garam di Desa Apa'an.

Adapun hasil wawancara kepada Bapak Hartanto (47 Tahun) tentang peran pemerintah dalam membantu masyarakat dalam mengelola dan memproduksi garam adalah sebagai berikut:

”Pemerintah belum sepenuhnya optimal dalam menjalankan perannya, karena petani masih menghadapi masalah dalam pengelolaan garam, yang berdampak signifikan pada hasil dan kualitas garam. Selain itu, faktor cuaca juga dapat menghambat proses produksi.”⁵⁰

⁴⁹ Bapak Abdul Asis, selaku petani garam, wawancara langsung (tanggal 2 Mei 2024)

⁵⁰ Bapak Hartanto, selaku petani garam, wawancara langsung (tanggal 4 Mei 2024)

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan petani garam, tampak jelas bahwa pemerintah belum sepenuhnya maksimal dalam usaha meningkatkan kualitas hidup para petani garam di Desa Apa'an.

Meski pemerintah telah memberikan bantuan seperti terpal dan gerobak dorong, kontribusi dalam peningkatan produksi dan kesejahteraan petani garam masih terbatas. Para petani merasa bahwa dukungan pemerintah belum sepenuhnya optimal, terutama dalam hal meningkatkan kualitas hidup dan mengatasi masalah pengelolaan garam.

Selain itu dampak utama dari kegiatan petani garam adalah peningkatan pendapatan, baik untuk individu maupun keluarga. Petani garam seperti Bapak Amiruddin dan Bapak Basri mengungkapkan bahwa pekerjaan ini memberikan mereka peluang untuk memperoleh pendapatan tambahan yang sangat penting untuk keberlangsungan hidup keluarga mereka.

Adanya tambak garam membuka lapangan kerja baru dan menurunkan tingkat pengangguran di Desa Apa'an. Hal ini berkontribusi pada perkembangan ekonomi dan menyediakan peluang kerja yang produktif bagi masyarakat, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka.

Cuaca berpengaruh besar terhadap produksi dan kualitas garam. Musim hujan yang berkepanjangan dapat mengurangi jumlah produksi dan menurunkan kualitas garam, yang akhirnya merugikan petani garam di Desa Apa'an. Ini menekankan pentingnya penyesuaian terhadap perubahan iklim dalam strategi pertanian.

C. Temuan Penelitian

Setelah melakukan penelitian dan mengumpulkan data mengenai upaya pengelolaan sumber daya alam untuk mencapai kemandirian ekonomi di Desa Apa'an, serta membandingkannya dengan kondisi di lapangan, peneliti mengidentifikasi beberapa temuan dalam studi ini:

1. Mayoritas petani garam di Desa Apa'an, terutama yang diwawancarai, memilih profesi ini karena motivasi ekonomi. Selain untuk menghasilkan pendapatan pribadi, mereka juga mencari cara untuk mendapatkan tambahan penghasilan bagi keluarga mereka.
2. Petani garam di Desa Apa'an biasanya memiliki pekerjaan sampingan, seperti sebagai tukang bangunan, saat bukan musim produksi garam. Ini menunjukkan bahwa mereka perlu mencari sumber pendapatan tambahan untuk menghadapi ketidakpastian terkait musim produksi garam.
3. Petani garam memanfaatkan lahan tambak mereka untuk budidaya ikan bandeng ketika musim tidak mendukung produksi garam. Ini mencerminkan upaya mereka untuk diversifikasi penggunaan lahan dan sumber daya alam yang ada.
4. Untuk mengatasi penurunan harga jual saat panen garam melimpah, petani menerapkan strategi penyimpanan. Dengan menyimpan hasil produksi garam hingga harga jual meningkat, mereka dapat memaksimalkan pendapatan dari panen mereka.

Dalam penelitian mengenai sistem pengelolaan sumber daya alam di Desa Apa'an, peneliti menemukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Petani garam di Desa Apa'an secara aktif memantau ramalan cuaca dan menerapkan strategi seperti menambahkan terowongan atau bendungan kecil untuk mengontrol masuknya air hujan yang berlebihan.
2. Responden menekankan bahwa diversifikasi pendapatan sangat penting untuk mengurangi risiko ekonomi. Karena produksi garam hanya berlangsung pada periode tertentu, memiliki pekerjaan sampingan di luar musim produksi membantu mereka tetap memperoleh penghasilan sepanjang tahun.
3. Responden menyoroti betapa pentingnya diversifikasi pendapatan untuk mengurangi risiko ekonomi. Karena produksi garam hanya berlangsung pada waktu tertentu, memiliki pekerjaan sampingan di luar musim produksi memungkinkan mereka untuk terus memperoleh pendapatan sepanjang tahun.

Dalam penelitian mengenai implementasi pengelolaan sumber daya alam di Desa Apa'an, peneliti menemukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bapak Irfan menekankan betapa pentingnya pelatihan bagi petani garam untuk meningkatkan efisiensi produksi. Dengan teknik yang sesuai, mereka dapat mengoptimalkan pemanfaatan lahan tambak serta sumber daya seperti air dan pupuk.
2. Bapak Irfan juga menekankan pentingnya memiliki infrastruktur penyimpanan yang memadai. Saat ini, keterbatasan gudang penyimpanan sering memaksa petani untuk menjual garam pada harga yang rendah.
3. Bapak Bakhtiar menekankan bahwa pemantauan dan evaluasi secara rutin sangat penting dalam penerapan strategi pengelolaan tambak garam. Hal ini membantu memastikan bahwa strategi yang diterapkan sesuai dengan rencana dan bahwa tujuan yang ditetapkan tercapai.

Dampak dari pengelolaan sumber daya alam di Desa Apa'an mengungkapkan beberapa temuan dalam penelitian peneliti, yaitu:

1. Pengelolaan tambak garam di Desa Apa'an tidak hanya menciptakan lapangan kerja baru dan menurunkan tingkat pengangguran, tetapi juga berkontribusi pada kemajuan ekonomi dan menyediakan peluang kerja produktif bagi masyarakat. Akibatnya, hal ini meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka.
2. Walaupun petani garam menerima bantuan dari pemerintah berupa terpal dan gerobak dorong, peran pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan mereka masih dianggap belum optimal.
3. Dalam pengelolaan sumber daya alam, petani garam masih menghadapi tantangan besar dari faktor alam, terutama cuaca yang di luar kendali mereka. Musim hujan yang berkepanjangan secara langsung mempengaruhi negatif produksi dan kualitas garam yang dihasilkan oleh petani.

D. Pembahasan

1. Upaya Pengelolaan Sumber Daya Alam dalam Menciptakan Kemandirian Ekonomi

Petani garam adalah individu yang bertugas mengolah air asin menjadi butiran garam dan memproduksi garam, yang merupakan salah satu kebutuhan tambahan dalam pangan serta sumber elektrolit bagi tubuh manusia. Di Desa Apa'an, sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani garam, dengan mayoritas petani adalah laki-laki. Berdasarkan jenis kelamin, laki-laki umumnya

memiliki peranan yang lebih dominan dibandingkan wanita, karena usaha ini sering kali diteruskan secara turun-temurun oleh pria.

Petani garam memainkan peran krusial dalam membangun kemandirian ekonomi bagi masyarakat Desa Apa'an. Mereka tidak hanya memproduksi garam dari air asin, tetapi juga menghasilkan garam yang penting untuk industri pangan. Dengan demikian, mereka memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi desa mereka. Produksi garam menjadi salah satu sumber pendapatan utama bagi penduduk desa ini, memungkinkan mereka untuk meningkatkan kualitas hidup dengan pendapatan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pendidikan, dan kesehatan.

Musim penggaraman bergantung pada kondisi alam, yang sering kali sulit diprediksi. Namun, berdasarkan pengalaman petambak garam, periode penggaraman biasanya berlangsung dari bulan Juni hingga November. Selama bulan-bulan ini, aktivitas petambak garam meningkat karena mereka memanfaatkan waktu yang paling ideal untuk proses penggaraman. Pada bulan Desember hingga Mei, sebagian tambak digunakan untuk budidaya ikan bandeng. Ini menunjukkan bahwa aktivitas pengelolaan garam rakyat hanya berlangsung sekitar 5 bulan dalam setahun, karena proses penggaraman dipengaruhi oleh kondisi cuaca. Dengan waktu yang relatif singkat, pemanfaatan periode ini perlu dioptimalkan untuk memproduksi garam rakyat secara maksimal.

Petambak garam harus memaksimalkan penggunaan waktu yang terbatas untuk memproduksi garam rakyat seefisien mungkin. Hal ini dapat dicapai dengan merancang strategi pengelolaan yang efektif selama musim penggaraman, serta mempertimbangkan alternatif penggunaan tambak di luar musim tersebut, seperti

budidaya ikan bandeng. Pengelolaan yang baik sangat penting agar petambak dapat menghadapi tantangan dari musim dan cuaca yang tidak dapat diprediksi, dengan mengembangkan kemampuan adaptasi dan strategi yang tepat. Dengan demikian, mereka tidak hanya bergantung pada satu jenis usaha atau satu musim produksi, melainkan berusaha memanfaatkan sumber daya secara optimal untuk mendiversifikasi pendapatan dan memperkuat ketahanan ekonomi mereka.

Hal ini disebabkan oleh kebutuhan biaya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan lainnya. Sebagian kecil dari uang hasil penjualan garam akan disimpan sebagai tabungan cadangan untuk menghadapi kemungkinan musim paceklik. Oleh karena itu, sebaiknya gudang penyimpanan yang dimiliki petambak diperbesar agar dapat menampung produksi yang lebih banyak. Komoditas garam rakyat tunduk pada prinsip ekonomi: ketika persediaan barang melimpah, permintaan cenderung tetap atau menurun, yang mengakibatkan penurunan harga jual.

Masyarakat Desa Apa'an menanamkan semangat kerja yang tinggi dalam diri mereka untuk memastikan bahwa setiap usaha yang dilakukan dapat mencapai hasil yang maksimal. Tingkat etos kerja yang tinggi ini dapat dilihat dari empat aspek utama berikut:

- a. Aspek pertama adalah penghargaan terhadap waktu. Berdasarkan data dari observasi dan wawancara dengan petani garam di Desa Apa'an, diketahui bahwa mereka sangat menghargai waktu dalam menjalankan pekerjaannya. Petani garam siap menghabiskan banyak waktu untuk pekerjaan mereka, yang meliputi proses seperti mengalirkan air laut ke tambak garam, menyiapkan alas tambak, penjemuran, dan sebagainya. Seluruh proses, mulai dari produksi

garam hingga pemasaran, memerlukan waktu yang cukup lama. Waktu yang mereka investasikan dalam pekerjaan sangat mempengaruhi hasil panen yang mereka peroleh.

- b. Aspek kedua adalah ketangguhan dan semangat pantang menyerah. Petani garam di Desa Apa'an menunjukkan ketangguhan dan ketekunan dalam melaksanakan pekerjaan mereka. Ketangguhan ini terlihat dari rutinitas sehari-hari, mulai dari memasukkan air laut ke tambak hingga proses penjualan kepada pengepul, yang memerlukan ketahanan dan dedikasi. Selain itu, semangat pantang menyerah juga merupakan karakteristik setiap petani garam di desa ini. Meskipun mereka hanya memproduksi garam sekali setahun dan sering menghadapi hasil yang kurang optimal akibat cuaca, petani garam di Desa Apa'an tetap tidak kehilangan semangat dalam bekerja.
- c. Aspek ketiga adalah kemampuan beradaptasi. Salah satu faktor yang memengaruhi etos kerja adalah kondisi lingkungan atau geografis. Di Desa Apa'an, selain sebagai petani garam, masyarakat juga terlibat dalam bertani jagung, bertani di sawah, dan beternak ikan. Namun, karena keuntungan dari kegiatan tersebut belum mencukupi, banyak di antara mereka yang akhirnya memilih untuk bekerja sebagai petani garam.

Pemerintah Desa Apa'an dapat membantu mencegah petani garam terjebak dalam siklus modal yang tidak produktif atau tidak berujung dengan menetapkan kebijakan pertanahan yang jelas dan aman. Mengingat pentingnya lahan sebagai variabel utama, pengelolaan petani garam berdasarkan kebijakan pertanahan menjadi sangat penting. Pemerintah harus memastikan bahwa petani garam memiliki akses yang aman dan terjamin terhadap tanah yang mereka kelola. Hal

ini dapat dicapai melalui kebijakan pertanahan yang memastikan hak kepemilikan atau penggunaan tanah oleh petani garam secara adil dan berkelanjutan.

Pendekatan pertama dalam pengelolaan petani penggarap garam yang berbasis pertanahan adalah meningkatkan produktivitas. Lahan untuk produksi garam terbagi menjadi tiga bagian: waduk atau bozem, area pembenihan, dan meja kristalisasi, yang juga dikenal sebagai meja garam. Sekitar 27% dari total luas lahan digunakan untuk bozem, sementara sisanya dibagi antara pembenihan dan meja kristalisasi. Jika seorang petani mengelola lahan garam seluas 1 hektar, maka 2750 m² digunakan untuk bozem dan 7250 m² untuk pembenihan serta meja kristalisasi. Dengan adanya integrasi bozem terpadu yang dapat dimanfaatkan oleh banyak petani, akan ada peningkatan luas lahan yang tersedia untuk pembenihan dan meja kristalisasi, sehingga produksi garam dapat meningkat.

Pendekatan pertama, dengan menerapkan integrasi bozem terpadu yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai petani garam, area yang diperlukan untuk bozem dapat diperkecil. Hal ini memungkinkan lebih banyak lahan dialokasikan untuk pembenihan dan meja kristalisasi garam, yang merupakan tahapan langsung dalam proses produksi garam. Peningkatan luas lahan untuk pembenihan dan meja kristalisasi dapat meningkatkan jumlah produksi garam, yang pada gilirannya membantu petani garam meningkatkan pendapatan mereka dan mencapai kemandirian ekonomi yang lebih baik.

Pendekatan kedua, dalam pengelolaan petani penggarap garam berbasis pertanahan adalah fokus pada efisiensi biaya. Dalam pendekatan ini, petani garam biasanya menyerahkan hasil panen langsung kepada pengepul (tengkulak). Namun, petani juga bisa menghemat biaya signifikan jika mereka menjual garam

langsung kepada pembeli. Dengan pendekatan ini, petani digalakkan untuk menjual produk mereka secara langsung ke konsumen atau pasar, tanpa melalui tengkulak. Hal ini memungkinkan petani mendapatkan harga jual yang lebih baik karena mereka dapat menghindari margin keuntungan yang biasa diambil oleh tengkulak.

Selain itu, dengan menjual hasil produksi secara langsung, petani garam dapat meraih keuntungan yang lebih tinggi dari penjualan garam. Ini akan meningkatkan pendapatan mereka dan memberikan dorongan finansial yang signifikan, membantu petani untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

Pemerintah sebaiknya lebih aktif dalam menyosialisasikan kepada petani garam agar petani di Desa Apa'an dapat meningkatkan hasil dan kualitas garam mereka. Kemajuan suatu daerah sering kali bergantung pada perhatian khusus dari pemerintah, dan peran pemerintah di Desa Apa'an masih belum dirasakan secara maksimal oleh masyarakat petani garam.

2. Sistem Pengelolaan Sumber Daya Alam yang ada di Desa Apa'an

Desa Apa'an, yang terletak di daerah pesisir, memiliki pendekatan unik dalam mengelola sumber daya alam, terutama dalam produksi garam. Sistem pengelolaan yang diterapkan di desa ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas sumber daya alam, tetapi juga untuk mengoptimalkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Strategi pengelolaan sumber daya alam di Desa Apa'an lebih dari sekadar praktik teknis; ia juga mencerminkan adaptasi terhadap tantangan lingkungan dan ekonomi lokal. Dengan menggabungkan pengetahuan lokal dan prinsip keberlanjutan, mereka

berusaha untuk memastikan keberlanjutan produksi garam dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Diversifikasi pendapatan memegang peranan penting bagi petani garam. Hal ini merupakan salah satu cara utama untuk menjaga keberlanjutan ekonomi mereka di Desa Apa'an, mengingat produksi garam yang bersifat musiman dan hanya terjadi pada waktu-waktu tertentu dalam setahun. Oleh karena itu, memiliki sumber pendapatan tambahan di luar musim garam sangat penting untuk memastikan kestabilan pendapatan dan memenuhi kebutuhan keluarga sepanjang tahun. Dengan menerapkan diversifikasi pendapatan, petani garam dapat mengurangi risiko ekonomi yang timbul dari perubahan dalam produksi dan harga garam. Pendapatan dari pekerjaan sampingan ini tidak hanya memberikan kestabilan finansial, tetapi juga mengatasi periode ketika penghasilan dari produksi garam tidak tersedia. Strategi ini mencerminkan adaptasi yang bijaksana terhadap kondisi ekonomi lokal dan membantu menjaga kesejahteraan keluarga petani garam di Desa Apa'an sepanjang tahun.

Petani garam di Desa Apa'an menunjukkan dedikasi yang tinggi terhadap pengelolaan cuaca untuk memastikan produktivitas dan keberlanjutan produksi garam mereka. Mereka secara aktif memantau dan mengelola dampak cuaca pada kegiatan pertambakan mereka. Salah satu metode yang mereka terapkan adalah penggunaan tambak yang dilengkapi dengan terowongan atau bendungan kecil untuk mengatur aliran air hujan berlebih. Ini penting untuk menjaga kondisi tambak dan kualitas garam yang dihasilkan. Selain itu, petani garam juga menyesuaikan jadwal panen berdasarkan ramalan cuaca, memilih untuk memanen lebih awal jika cuaca buruk diperkirakan akan datang. Dengan cara ini, mereka

dapat meminimalkan dampak negatif pada kualitas garam dan produksi secara keseluruhan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pengelolaan waktu dan sumber daya merupakan faktor penting dalam mempertahankan produktivitas yang konsisten dan keberlanjutan usaha pertambangan garam mereka.

Strategi yang diterapkan untuk mengatasi fluktuasi harga mencerminkan bagaimana petani garam di Desa Apa'an mengelola risiko ekonomi dalam industri mereka. Salah satu metode utama yang digunakan adalah menunda penjualan garam ketika harga rendah dan menyimpan persediaan untuk dijual kembali saat harga naik. Tujuan dari strategi ini adalah untuk memaksimalkan keuntungan, mengingat bahwa harga garam seringkali mengalami fluktuasi tajam pada waktu tertentu. Selain itu, mereka juga menjalin kemitraan dengan pedagang pengepul yang membeli garam dalam jumlah besar. Kerja sama ini membantu mengurangi risiko yang terkait dengan fluktuasi harga di pasar terbuka, karena pedagang pengepul biasanya menawarkan harga yang lebih stabil dan kompetitif. Pendekatan strategis ini menunjukkan bahwa petani garam di Desa Apa'an tidak hanya mengandalkan produksi semata, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor ekonomi yang kompleks dalam kegiatan mereka.

3. Implementasi Pengelolaan Sumber Daya Alam yang ada di Desa Apaan

Pengelolaan sumber daya alam adalah aspek penting dalam pembangunan dan keberlanjutan suatu komunitas, terutama untuk desa-desa yang bergantung pada sumber daya alam untuk kehidupan sehari-hari. Desa Apa'an, yang terletak di daerah dengan potensi sumber daya alam yang melimpah, telah menerapkan langkah-langkah konkret untuk mengelola sumber daya alamnya, termasuk dalam pengelolaan tambak garam. Pengelolaan tambak garam di Desa Apa'an tidak

hanya menjadi sumber pendapatan utama bagi masyarakat, tetapi juga merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan menjaga keberlanjutan lingkungan. Berbagai langkah strategis telah diambil, mulai dari pelatihan teknis bagi petani garam hingga peningkatan infrastruktur penyimpanan dan penerapan sistem monitoring dan evaluasi secara berkala.

Dalam pelaksanaan strategi pengelolaan tambak garam di Desa Apa'an, pelatihan teknik pengelolaan tambak garam memainkan peran penting. Pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan baru kepada petani garam, tetapi juga memiliki dampak besar pada efisiensi produksi, penggunaan sumber daya alam secara lebih berkelanjutan, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Pelatihan tersebut memungkinkan petani untuk lebih memahami metode efektif dalam mengelola tambak mereka. Dengan penerapan teknik yang tepat, seperti pengelolaan penggunaan air, penjadwalan panen yang optimal, dan penggunaan pupuk secara bijaksana, petani dapat memaksimalkan hasil dari lahan tambak mereka. Melalui penerapan teknik yang diajarkan dalam pelatihan, petani dapat meningkatkan produksi garam secara signifikan.

Infrastruktur penyimpanan garam di Desa Apa'an masih membutuhkan perbaikan yang signifikan. Kekurangan gudang penyimpanan saat ini menjadi tantangan besar bagi petani garam. Akibatnya, mereka sering kali terpaksa menjual garam pada saat harga rendah karena tidak memiliki fasilitas yang memadai untuk menyimpannya hingga harga naik. Keterbatasan dalam infrastruktur penyimpanan memaksa petani untuk menjual hasil panen mereka segera, tanpa bisa menunggu kondisi pasar yang lebih menguntungkan. Hal ini

tidak hanya mempengaruhi pendapatan mereka tetapi juga berdampak pada strategi jangka panjang untuk mengoptimalkan hasil dari usaha mereka.

Monitoring dan evaluasi secara rutin sangat penting dalam penerapan strategi pengelolaan tambak garam di Desa Apa'an. Kegiatan ini tidak hanya memastikan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, tetapi juga memungkinkan untuk mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan atau penyesuaian kebijakan guna meningkatkan efektivitas strategi yang diterapkan. Dengan melakukan monitoring secara berkala terhadap hasil produksi garam, petani dapat memperoleh wawasan mendalam mengenai kinerja tambak mereka. Informasi ini sangat berguna untuk menilai apakah teknik yang diterapkan memberikan hasil yang diharapkan atau jika ada aspek yang perlu diperbaiki. Evaluasi terhadap efisiensi penggunaan sumber daya seperti air dan pupuk juga merupakan langkah penting untuk menjaga keberlanjutan lingkungan tambak garam. Dengan memantau penggunaan sumber daya ini, petani dapat menentukan apakah ada peluang untuk menghemat atau mengoptimalkan penggunaan sumber daya, yang pada akhirnya dapat mengurangi biaya produksi dan dampak lingkungan.

4. Dampak Pengelolaan Sumber Daya Alam di Desa Apaan Terhadap Perekonomian Masyarakat

Pengelolaan tambak garam oleh petani memberikan manfaat positif bagi masyarakat. Infrastruktur menjadi prioritas utama dalam pengembangan petani garam di masa depan. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika Pak Irfan, sebagai pemilik tambak garam di Desa Apa'an, menjadikannya sebagai program utama. Perbaikan infrastruktur terus dilakukan dari tahun ke tahun, sejak awal berdirinya tambak garam hingga saat ini. Namun, masalah utama adalah terbatasnya luas

lahan yang dimiliki petani garam, yang mengakibatkan produksi garam tidak mencukupi untuk dijual dan hanya cukup untuk konsumsi pribadi.

Selanjutnya, dengan adanya program pelatihan pembuatan garam dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, proses pembuatan garam tidak hanya akan dikuasai oleh para karyawan yang ada, tetapi juga oleh seluruh masyarakat yang mengikuti pelatihan. Dengan demikian, mereka akan memahami dan dapat melakukan proses pembuatan serta produksi garam dengan baik dan benar.

Sementara itu, upaya-upaya untuk mengelola dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi dalam program tambak garam mencakup beberapa aspek, antara lain:

1. Meningkatkan manajemen usaha melibatkan pengelolaan administrasi perusahaan, pengaturan karyawan, serta perhatian terhadap alat produksi.
2. Meningkatkan sumber daya manusia dilakukan melalui pelatihan materi serta kegiatan lainnya untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan.
3. Memperluas pemasaran dilakukan dengan cara melakukan pemasaran secara kolaboratif, baik dengan pasar yang sudah ada maupun yang ditargetkan, sehingga biaya pemasaran dapat diminimalkan dan hanya memerlukan biaya transportasi.
4. Meningkatkan keterlibatan karyawan, masyarakat, dan pemerintah setempat dalam usaha pengembangan tambak garam.⁵¹

Partisipasi dapat diwujudkan melalui gagasan dari masyarakat yang kemudian dijadikan rencana pembangunan. Peran pemerintah sangat krusial

⁵¹ Moh.Miski, "Pemberdayaan Petani Garam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat", *Jurnal Hermeneutika*, Vol. 8.no. 1 (2022): hlm 58-73.

sebagai koordinator yang menyampaikan rencana pembangunan dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan daerah. Oleh karena itu, petambak garam sebaiknya menggunakan media komunikasi yang mudah dipahami oleh semua lapisan masyarakat, mengingat perbedaan latar belakang pendidikan.

Dampak dari pengelolaan sumber daya alam terhadap perekonomian masyarakat di Desa Apa'an, khususnya dalam bentuk tambak garam, adalah sebagai berikut.

1. Penyerapan tenaga kerja (mengurangi pengangguran), peningkatan pembangunan ekonomi, dan perluasan kesempatan kerja yang produktif untuk masyarakat akan berdampak pada peningkatan pendapatan nyata bagi masyarakat. Masalah kekurangan pekerjaan yang dihadapi banyak orang kini dapat diatasi dengan adanya peningkatan kapasitas dalam menyerap tenaga kerja di pabrik (tambak garam), sehingga pengangguran semakin berkurang dan berperan penting dalam mengatasi masalah pengangguran di negara.
2. Meningkatkan pendapatan masyarakat dapat dicapai dengan memproduksi dan menjual produk mereka, sehingga meningkatkan penghasilan mereka. Pendapatan yang diperoleh akan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka.
3. Dalam aspek produksi garam, jenis garam yang banyak diproduksi adalah garam bahan baku industri dengan pola produksi massal dan fokus pada pasar lokal, meskipun beberapa usaha telah memasuki pasar nasional. Produksi tergantung pada kondisi cuaca dan musim. Pada musim yang mendukung, seperti cuaca panas, biasanya produksi berlangsung selama 6-7 hari per minggu

dengan jam kerja mencapai 5-6 jam per hari. Produksi garam terus meningkat setiap tahunnya, dan dengan dukungan program serta fasilitas yang memadai, masyarakat kini dapat memproduksi garam dengan lebih mudah.